

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi

Nurul Safitri¹; Rita Myrna²; Slamet Usman Ismanto³

Department Of Public Administration, Faculty Of Social And Political Sciences

¹nurul17007@Mail.Unpad.Ac.Id; ²myrna@Unpad.Ac.Id; ³slamet.Ismanto@Unpad.Ac.Id

ABSTRAK

PENELITIAN INI DILATARBELAKANGI PERMASALAHAN SAMPAH KOTA BEKASI YANG MENCAPAI 1.714 TON PER HARI. DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SAMPAH TERSEBUT, PEMERINTAH KOTA BEKASI MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN MODEL PEMILIHAN SAMPAH RUMAH TANGGA DAN SAMPAH SEJENIS RUMAH TANGGA MEMBENTUK BANK SAMPAH UNIT DISETIAP RW SEHINGGA MELIBATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH. UNTUK ITU, PERLUNYA PERAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH SECARA MANDIRI. TUJUAN DARI PENELITIAN INI ADALAH MENDESKRIPSIKAN DAN MENGANALISA BAGAIMANA PARTISIPASI MASYARAKAT PADA SETIAP TAHAPAN KEGIATAN DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI KECAMATAN JATIASIH MENGGUNAKAN TEORI COHEN DAN UPHOFF YAITU TAHAPAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN YAITU TAHAPAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN, PELAKSANAAN, PENGAMBILAN MANFAAT, DAN EVALUASI. METODE PENELITIAN YANG DIGUNAKAN ADALAH METODE PENELITIAN KUALITATIF DENGAN TUJUAN UNTUK MEMAHAMI, MENGANALISA, DAN MENDESKRIPSIKAN EMPAT TAHAPAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI KECAMATAN JATIASIH. TEKNIK PENGUMPULAN DATA MENGGUNAKAN STUDI LAPANGAN DAN STUDI PUSTAKA (OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMEN) DENGAN TEKNIK *PERPOSIVE* UNTUK MEMILIH INFORMAN. UNTUK MENGUJI KEABSAHAN DATA MENGGUNAKAN TRIANGULASI. HASIL DARI PENELITIAN INI MENUNJUKKAN, BAHWA MASYARAKAT TERLIHAT TIDAK SECARA PENUH TERLIBAT PADA PROSES KEEMPAT TAHAPAN. TAHAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN EVALUASI DILAKUKAN OLEH *STAKEHOLDER* MAUPUN KELOMPOK MASYARAKAT TERTENTU. SEDANGKAN MASYARAKAT TERLIHAT TERLIBAT PADA TAHAPAN PELAKSANAAN DAN PENGAMBILAN MANFAAT. SEHINGGA DISIMPULKAN, TINGKAT KUALITAS PARTISIPASI BERADA PADA PARTISIPASI TIDAK LANGSUNG DAN PARTISIPASI ADANYA *REWARD*. SARAN YANG DAPAT PENULIS BERIKAN ADALAH MEMBERIKAN PORSI YANG LEBIH LUAS KEPADA MASYARAKAT UNTUK DAPAT TERLIBAT SECARA PENUH, MENYEDIAKAN KOTAK SARAN, KECAMATAN DAN KELURAHAN MEMBANTU KORWIL, SOSIALISASI TERJADWAL DILAKUKAN DITIAP RT.

KATA KUNCI: PARTISIPASI MASYARAKAT, PENGELOLAAN BANK SAMPAH.

ABSTRACT

THIS RESEARCH IS BASED ON THE PROBLEM WASTE IN BEKASI CITY WHICH REACHES 1.714 TONS PER DAY. IN RESOLVING THE WASTE PROBLEM, THE BEKASI CITY GOVERNMENT THROUGH A PROGRAM TO DEVELOP MODEL FOR SELECTING HOUSEHOLD WASTE AND SIMILAR HOUSEHOLD WASTE HAS FARMED A UNIT WASTE BANK IN EACH RW. FOR THIS REASON, THE ROLE OF THE COMMUNITY IS NEEDED REALIZING THE MANAGEMENT OF WASTE BANKS INDEPENDENTLY. THE PURPOSE AIMS TO DESCRIBE AND ANALYZE HOW COMMUNITY PARTICIPATION AT EACH STAGE OF ACTIVITY IN WASTE BANK MANAGEMENT IN JATIASIH DISTRICT USES COHEN AND UPHOFF'S THEORY, NAMELY THE STAGES OF COMMUNITY PARTICIPATION DECISION MAKING, IMPLEMENTATION, BENEFIT, AND EVALUATION. THE RESEARCH METHOD USED IS QUALITATIVE RESEARCH METHOD AIMS OF UNDESTRANDING, ANALYZING, AND DESCRIBING THE FOUR STAGES OF COMMUNITY PARTICIPATION IN WASTE BANK MANAGEMENT IN JATIASIH DISTRICT. DATA COLLECTION TECHNIQUES USED FIELD STUDIES AND LITERATURE STUDIES (OBSERVATION, INTERVIEWS, DOCUMENTS) WITH *PERPOSIVE* TECHNIQUES TO SELECT INFORMANTS. VALIDITY DATA USE TRIANGULATION TECHNIQUES. THE RESULTS OF THIS STUDY INDICATE THAT COMMUNITY DOES NOT APPEAR TO FULLY INVOLVED IN PROCESS OF THE FOUR STAGES. THE DECISION MAKING AND EVALUATION STAGES ARE CARRIED OUT *STAKEHOLDER* AND CERTAIN COMMUNITY GROUPS. MEANWHILE THE COMMUNITY SEEMS TO BE INVOLVED IN THE IMPLEMENTATION AND BENEFIT STAGES. CONCLUDED, QUALITY PARTICIPATION IN INDERECT PARTICIPATION AND PARTICIPATION OF REWARD. AUTHOR CAN GIVE ARE TO PROVIDE A WIDER PORTION OF COMMUNITY TO BE FULLY INVOLVED, PROVIDE SUGGESTION BOXES, SUB DISTRICTS AND WARD HELP THE REGIONAL COORDINATOR, SCHEDULED SOCIALIZATION CARRIED OUT IN EACH RT.

KEYWORD: COMMUNITY PARTICIPATION, WASTE BANK MANAGEMENT

PENDAHULUAN

Administrasi publik merupakan ilmu yang memperhatikan dan mengatasi permasalahan sosial sehingga mencerminkan nilai-nilai yang selama ini berkembang di masyarakat. Hal ini terkait pada tujuan dari kegiatan administrasi publik adalah untuk kepentingan publik yang berarti bukan hanya memfokuskan pada kepentingan pemerintah, namun juga memfokuskan pada kepentingan masyarakat. Dalam penyelenggaraan kepentingan publik, pemerintah tidak bergerak sendiri melainkan adanya melibatkan aktor-aktor lainnya seperti pelaku usaha, akademisi, media hingga masyarakat. Perlibatan multi aktor ini memiliki peran dan kedudukannya masing-masing untuk membantu pemerintah menyelenggarakan urusan pemerintahan menuju suatu pembangunan. Perlibatan multi aktor ini dapat dikatakan sebagai bentuk partisipasi publik yang dimana adanya pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan untuk menentukan arah pembangunan.

Untuk mewujudkannya kehadiran dan keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan pemerintah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lingkungan mereka, hal itu akan membantu pemerintah untuk menentukan arah kebijakan maupun pelaksanaan program yang tepat. Peran masyarakat dalam subjek pembangunan sangat diperlukan sehingga berkembang menjadi pembangunan partisipatif. Pendekatan pembangunan partisipatif ini menempatkan landasan pembangunan yang tumbuh berkembang dari masyarakat secara sadar dan mandiri, dan hal itu dilakukan melalui berbagai program pembangunan partisipatif dengan harapan dapat menembus semua elemen masyarakat untuk bersama-sama berpartisipasi dengan berbagai macam bentuk seperti mencurahkan pemikiran atau bahkan mengerahkan sumber daya yang dimiliki. Pengerahan partisipasi masyarakat ini menjadi salah satu fungsi dari administrasi pembangunan. Sehubungan dengan hal itu kini pemerintah telah memberi ruang kepada masyarakat untuk dapat mengekspresikan aspirasinya dan kebutuhannya. Kedudukan masyarakat pun telah bergeser yang semula dari objek kini menjadi subjek yaitu sebagai pemilih, konstituen, klien dan partner dalam pembangunan.

Pada dasarnya pembangunan dan lingkungan terikat satu sama lain dan saling mempengaruhi sehingga pesatnya pembangunan dan meningkatnya populasi manusia dapat menjadi isu global sebagai salah satu penyebab masalah lingkungan yang salah satunya adalah permasalahan persampahan. Sehubungan dengan hal itu, peningkatan kualitas perilaku masyarakat terhadap lingkungan hidup menjadi suatu hal penting. Karena, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan adalah adanya peningkatan jumlah penduduk. Semakin bertambahnya jumlah penduduk akan berpengaruh pada pola konsumsi masyarakat yang berdampak pada bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang dihasilkan. Jika sampah yang dihasilkan tidak dikelola dengan baik dan benar, tentu akan menimbulkan masalah lingkungan seperti, sampah yang berserakan di lahan kosong maupun di jalan, menimbulkan bau yang tidak sedap, mengakibatkan banjir karena sampah yang menumpuk dibantaran sungai, dan menumpuknya sampah di tempat pemrosesan akhir (TPA).

Dilansir dari (Warsono, 2019) bahwa penduduk Kota Bekasi tertinggi ketiga, setelah DKI Jakarta dan Surabaya. Jumlah penduduk Kota Bekasi terus mengalami peningkatan, tahun 2016 berjumlah 2.402.465 jiwa, tahun 2017 berjumlah 2.409.083 jiwa dan pada tahun 2018 meningkat mencapai 2.436.577 jiwa. Sampah yang diproduksi Kota Bekasi berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi mencapai 1.714 ton/hari, sedangkan sampah yang terangkut dan masuk ke TPA Sumur Batu mencapai 900 ton/hari dan meningkat menjadi 1000 ton/hari. Hal ini mengakibatkan peningkatan volume sampah 5 hingga 10 persen. Sedangkan, tumpukan sampah di TPA Sumur Batu sudah hampir melebihi kapasitas dengan ketinggian mencapai 20 hingga 30 meter dari permukaan tanah. Sampah Kota Bekasi mengalami kenaikan hampir mencapai 2,5% setiap tahunnya, khususnya pada sampah-sampah plastik yang sulit untuk dihancurkan sehingga menjadi persoalan yang krusial bagi pemerintah dan juga masyarakat.

Pada dasarnya, pengelolaan sampah yang baik itu merupakan tanggungjawab individu, terjadinya pengelolaan sampah yang kurang baik hal itu karena masih terdapatnya

masyarakat yang memandang sampah sebagai hal yang tidak berguna dan tidak memiliki nilai lebih sehingga tidak memahami dengan baik pentingnya pengelolaan sampah. Masyarakat masih beranggapan mengelola sampah pada paradigma lama yaitu dengan sistem 3P pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan (*end of pipe solution*). Namun, seiring keberlangsungan sistem 3P dalam pengelolaan sampah dirasa sangat tidak efektif karena berakhir pada penumpukan sampah di tempat pemrosesan akhir (TPA).

Sebelum Walikota Bekasi mengeluarkan Perda tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang terdapat di Pasal 20 Ayat (1) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah dengan konsep 3R yaitu *Reduce* (pembatasan timbulan sampah), *Reuse* (pendauran ulang) dan *Recycle* (pemanfaatan sampah) dan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* Melalui Bank Sampah. Pemerintah Kota Bekasi melalui program Pengembangan Model Pemilihan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga Melalui Pembentukan Unit Bank Sampah di masyarakat menjadi salah satu program yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengupayakan mendorong partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengurangan sampah melalui kebijakan program daerah dengan mendirikan dan mengelola bank sampah di setiap RW secara mandiri.

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi memiliki 12 Kecamatan dengan total terdapat 270 bank sampah di setiap RW yang telah diberikan SK dengan yang aktif sebanyak 235 bank sampah dan yang tidak aktif atau mati suri sebanyak 35 bank sampah. Kehadiran bank sampah ini pun diharapkan dapat mengatasi permasalahan sampah hingga 30%, namun pada kenyataannya penanganan sampah melalui bank sampah saat ini hanya mencapai 8 hingga 10%. Berdasarkan data reduksi bank sampah tahun 2019 Kecamatan Jatiasih merupakan kecamatan tertinggi kedua dengan jumlah reduksi sampah sebanyak 87,923.58 kg, tertinggi ketiga Kecamatan Bekasi Selatan 75,479.69 kg, dan di susul Kecamatan Bekasi Utara 106,832.61 kg sebagai tertinggi pertama.

Dari peninjauan awal bahwa ternyata pengelolaan bank sampah di Kecamatan Jatiasih masih memiliki permasalahan diantaranya, yaitu; Kecamatan Jatiasih yang terdiri dari 6 kelurahan dengan jumlah total 29 bank sampah mandiri di tiap RW, namun hanya ada 7 bank sampah yang aktif beroperasi. Hal ini menjadi kegagalan perencanaan yang telah dibuatkan. Selain itu masih terdapatnya rendahnya keikutsertaan masyarakat dimana jumlah nasabah yang tidak mencapai 50% dari jumlah total penduduk yang beraktif dirasa pelaksanaan bank sampah masih kurang aktifnya masyarakat. dan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan, melihat bahwa masih ada beberapa hasil dari kegiatan pengelolaan bank sampah yang tidak terpelihara salah satunya Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk pengelolaan sampah organik.

Administrasi pembangunan seperti yang diungkap oleh Fred. W Riggs, 1986 dalam (Mashur, 2016) bahwa administrasi pembangunan merupakan berbagai usaha yang diorganisasikan untuk kedepannya bisa dilaksanakan dalam bentuk program-program maupun proyek-proyek terkait guna mencapai sasaran pembangunan. Sedangkan menurut Sondang P Siagian dalam (Mashur, 2016) bahwa administrasi pembangunan merupakan serangkaian usaha maupun upaya untuk mewujudkan pertumbuhan serta perubahan yang dilakukan secara terencana dan sadar untuk mencapai serta menuju *nation building*. Partisipasi masyarakat lebih berorientasi pada agenda penentuan kebijakan publik oleh warga daripada dijadikan arena kebijakan publik sebagai wahana pembelajaran. Definisi mengenai partisipasi masyarakat dijelaskan oleh Gaventa dan Valderama, 2004 (Jamil & Bahua, 2010) bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi itu sendiri dari sekedar kepedulian menjadi penerima bantuan menuju ke suatu kepedulian dengan berbagai macam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam pembuatan kebijakan dan pengambil keputusan. Definisi ini sejalan dengan pendapat Slamet, 2003 bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai bentuk ikut serta masyarakat dalam pembangunan, kegiatan-kegiatan pembangunan, bahkan serta memanfaatkan dan menikmati hasil dari pembangunan (Jamil & Bahua, 2010). Rustiadi dalam (Hamid,

2018) memaparkan beberapa tujuan adanya partisipasi masyarakat sebagai berikut:

1. Masyarakat menjadi sumber informasi dan kebijaksanaan dalam meningkatkan efektivitas terhadap keputusan perencanaan.
2. Masyarakat sebagai suatu alat untuk mengorganisir persetujuan serta menjadi pendukung agar suatu tujuan program dan perencanaan.
3. Sebagai suatu cara pembenaran, perlindungan individu dan juga kelompok.

Untuk itu, terdapat faktor-faktor pendukung partisipasi masyarakat yang dipaparkan oleh Hendrawati Hamid, 2018 diantaranya:

1. Adanya kesempatan, kondisi lingkungan yang disadari memberikan peluang untuk berpartisipasi.
2. Adanya kemauan, adanya suatu dorongan atau motivasi yang menumbuhkan rasa minat dan sikap mereka untuk turut berpartisipasi, salah satunya adanya manfaat yang dapat dirasakan jika mereka turut aktif berpartisipasi.
3. Adanya kemampuan, adanya kesadaran pada diri mereka bahwa mereka memiliki kemampuan untuk turut berpartisipasi dan hal itu bisa berupa pikiran, tenaga, waktu, sarana dan bahkan material lainnya.
(Hamid, 2018, p. 165)

Dalam hal ini, Cohen & Uphoff, 1980 mengklasifikasikan partisipasi masyarakat dalam tahapan program pembangunan diantaranya:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
Menentukan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kesepakatan dari berbagai gagasan yang dibuat menyangkut kepentingan bersama atau perencanaan. Wujud dari partisipasi

ini adalah adanya keikutsertaan masyarakat dalam menyumbangkan berbagai gagasan ataupun pemikiran dalam diskusi terbuka.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan
Dibutuhkan unsur-unsur dalam pelaksanaan program, hal ini menyangkut pergerakan sumber daya dan dana. Dalam pelaksanaan merupakan penentu keberhasilan suatu program yang sedang dilaksanakan.
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat
Partisipasi yang dijalankan tentu memiliki output yang diharapkan dilihat dari kualitas, sedangkan persentase keberhasilan program dapat dilihat dari segi kuantitas. Hal ini berkaitan dengan kualitas dan kuantitas yang dicapai dari hasil pelaksanaan program.
4. Partisipasi dalam evaluasi
Partisipasi ini berkaitan dalam pelaksanaan program secara menyeluruh. Yang artinya pada partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program.

Berdasarkan pendapat Cohen dan Uphoff terhadap partisipasi masyarakat, dapat dipahami bahwa empat partisipasi diatas dapat menjelaskan mengenai bagaimana dan sejauh apa peran yang diambil untuk turut terlibat pada sebuah program. Keempat jenis tahapan partisipasi ini jika dilakukan bersama akan membentuk semacam siklus kegiatan pembangunan dengan memusatkan perhatian serta cara-cara dimana partisipasi sehingga dapat menjelaskan dan mengindikasikan kualitas partisipasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana Partisipasi Masyarakat Pada Tahapan Kegiatan Program Dalam Pengelolaan Bank Sampah di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi?

METODE

Metode penelitian sebagai salah satu cara yang digunakan untuk lebih mendalami objek studi dan mendapatkan data agar tujuan serta kegunaan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan penelitian

kualitatif, sehingga penulis dapat mengembangkan dan mendeskripsikan konsep dan juga pemahaman terhadap masalah ataupun fenomena yang dihadapi. Metode penelitian kualitatif menurut Creswell, 2014 merupakan suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari suatu masalah sosial. Pendekatan ini akan lebih mementingkan sebuah proses dibanding hasil serta data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif dan berakhir pada interpretasi data yang dilakukan oleh penulis.

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang memiliki tujuan untuk memperoleh data dan menjelaskan bagaimana data tersebut diperoleh. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang terbagi menjadi dua yaitu; studi lapangan (observasi, wawancara, dokumentasi) dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan oleh penulis menurut (Patalima, 2013, p.100-101) menentukan analisis data pada tiga tahapan yaitu penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hardani, Ustiawaty, 2017 mengatakan terdapat dua hal yang sangat mempengaruhi kualitas data dan hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dikatakan juga, bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat dari penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, seorang peneliti sebagai instrumen harus divalidasi kesiapan dari peneliti yaitu mulai dari penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti dan kesiapan logistik yang diperlukan untuk terjun melakukan penelitian lapangan. Kesiapan logistik yang diperlukan oleh peneliti diantaranya yaitu, pedoman wawancara, buku catatan, *handphone* (*recorder*, kamera).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

- A. Analisis Tahapan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah di Kecamatan Jatiasih
1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Tahap atau proses kegiatan pengambilan keputusan menjadi tahap pertama yang diungkapkan oleh Cohen dan Uphoff, dimana pada tahap tersebut bagaimana masyarakat bersama dengan para *stakeholder* lainnya untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan program maupun kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Sumbangsih ini pun menjadi salah satu cara yang digunakan oleh masyarakat untuk ikut terlibat pada proses kegiatan yang dilakukan melalui pertemuan, kehadiran maupun peran. Mengingat bahwa bank sampah merupakan program yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* Melalui Bank Sampah yang berlaku dan diamanahkan oleh pemerintah daerah untuk dapat melaksanakan di wilayahnya. Pemerintah Kota Bekasi melalui Dinas Lingkungan Hidup menjalankan program tersebut dan sebagai pembina terhadap keberlangsungan program bank sampah memiliki kewajiban mereka untuk mensosialisasikan dan memperkenalkan kepada masyarakat. Keputusan Pemerintah untuk menetapkan program bank sampah yang menjadi salah satu upaya dalam pengurangan sampah, tentu memiliki tujuan mencapai keberhasilan dalam mengurangi produksi sampah yang dihasilkan dengan dapat mengubah pola pikir masyarakat terhadap sampah sehingga masyarakat mampu mengelola sampah nya secara mandiri. Keputusan pemerintah ini menjadi ketidaktahuan masyarakat, terutama ketua RW yang diberikan tanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan program tersebut untuk ada di wilayahnya, karena Pemerintah Kota Bekasi melalui Dinas Lingkungan Hidup sudah menentukan RW atau wilayah mana saja yang harus mendirikan Bank Sampah, hal ini sama halnya mereka sudah memiliki Surat Keputusan (SK) yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Di sisi lain, dari ketidaktahuan masyarakat terhadap keputusan program tersebut, berimbas pada tanggapan masyarakat yang menjadi pro dan kontra terhadap bank sampah. Sebagai masyarakat menjadi pro, artinya mereka mendukung dengan adanya bank sampah dan kegiatan lainnya, karena selain menjadi program pemerintah,

masyarakat nya pun sadar akan lingkungan yang tentu nya dapat menjadikan lebi bersih, hijau, dan nyaman. Jika diklasifikasikan, terdapat 3 (tiga) kategori tanggapan masyarakat diantaranya, masyarakat mendukung tapi tidak berpartisipasi, masyarakat mendukung dan berpartisipasi, dan masyarakat tidak mendukung sama sekali. Terdapat 2 (dua) hal dimana masyarakat diikutsertakan dalam pertemuan yaitu pada penyelenggaraan sosialisasi dan Rembug warga yang diadakan oleh setiap RW di Kecamatan Jatiasih. Baik pada penyelenggaraan sosialisasi dan rembug warga dalam pengelolaan bank sampah selain melibatkan Kecamatan dan RW, adapun lembaga lainnya yang terlibat seperti posyandu, dan lembaga sosial masyarakat (LSM) seperti ibu PKK dan Karang Karuna sebagai perwakilan masyarakat luas. Artinya, masyarakat lokal diwakili oleh kelompok masyarakat. Bank Sampah Induk Patriot (BSIP) Kota Bekasi sebagai pengarah dan pembina pun melakukan dan memberikan sosialisasi terkait bank sampah, dimana pada kegiatan sosialisasi tersebut dipergunakan untuk menyampaikan beberapa hal terutama permasalahan sampah dan pentingnya untuk mendirikan bank sampah di setiap RW, dan kegiatan apa saja yang akan di lakukan pada saat pengelolaan bank sampah.

Setelah dilakukannya sosialisai tingkat pertama dan diperkirakan telah mengetahui tentang program tersebut, maka diadakanlah tindak lanjut rembug warga yang di selenggarakan tingkat Rw untuk meneruskan kegiatan dari bank sampah yang di tetapkan oleh BSIP. Kegiatan rembug warga ini akan memutuskan untuk menerima atau menolak, sehingga jika menerima program tersebut maka pada kegiatan rembug warga dilakukan bertujuan untuk dapat mengembangkannya bagaimana mereka membuat perencanaan untuk mengelola bank sampah seperti apa saja yang nanti nya akan menjadi program mereka. Hal ini pun menjadi penerus bagi mereka untuk dapat menjalankan dan mengembangkan pengelolaan bank sampah, kemudian setelah adanya keputusan yang sudah disepakati selanjutnya akan disampaikan kembali kepada masyarakat setempat pada sosialisasi yang di selenggarakan oleh pengurus bank sampah unit nya dan dibantu oleh Koordinator Wilayah.

2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini pun dapat dilakukan setelah adanya perencanaan yang dilakukan sehingga dapat dilihat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan bank sampah unit di Kecamatan Jatiasih. Sejauh pelaksanaan, bank sampah unit di Kecamatan Jatiasih identik ter fokus pada sampah an-organik melalui kegiatan penimbangan sampah, sehingga masih terasa kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Hal itu karena masih belum sesuai harapan untuk melaksanakan konsep 3R secara tepat. Selain itu ada yang menyatakan bahwa jika dalam proses nya sudah dapat dikatakan sesuai, namun jika dilihat dari output nya belum optimal, hal ini terkait partisipasi masyarakat yang masih belum mencapai yang diharapkan yaitu 40%. Jika dilihat dari pelaksanaan kegiatan pemilihan dan penyetoran sampah dapat dikatakan cukup baik, dikarenakan hasil reduksi sampah setiap kali penimbangan dapat mencapai kurang lebih 1 ton sampai 2 ton/bank sampah unit.

Dan pada tahap pelaksanaan ini lah menjadi suatu komponen yang cukup dilihat supaya partisipasi masyarakat dapat berjalan dengan baik atau tidak nya dan juga dapat memberikan hasil yang diharapkan. Berikut bentuk partisipasi atau kontribusi yang diberikan dalam pelaksanaan pengelolaan bank sampah unit di Kecamatan Jatiasih:

a. Barang

Pada partisipasi yang diberikan dalam bentuk barang adalah bentuk sampah itu sendiri yang akan diserahkan kepada bank sampah untuk dilakukan penimbangan. Hal ini pun karena memang sudah ada dalam kegiatan yang di sosialisasikan baik oleh BSIP Kota Bekasi dan pengurus bank sampah unit.

b. Tenaga dan Waktu

Pada partisipasi ini menyatakan bahwa adanya partisipasi dalam bentuk tenaga dan waktu yang berupa dalam bentuk pemilahan sampah, pengumpulan sampah, dan penyetoran sampah pada saat kegiatan penimbangan bank sampah yang diadakan diakhir bulan dengan rutinitas sebulan sekali.

c. Dana

Bank sampah unit yang berdiri tidak menekankan maupun membebaskan kepada masyarakat, karena kegiatan pengelolaan bank

sampah yang dilakukan akan menghasilkan uang bagi mereka atau seluruh anggota. Karena pemerintah melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi memberikan bantuan diawal pendirian bank sampah unit, namun bantuan stimulan tersebut tidak berupa uang secara langsung, tetapi berupa buku tabungan, timbangan, dan perlengkapan alat tulis kerja.

d. Keahlian

terdapat beberapa bentuk partisipasi lain yang dilakukan yaitu partisipasi dalam daur ulang sampah menjadi pupuk kompos, dan membentuk kelompok wanita tani. Namun sangat disayangkan, pada partisipasi ini dari 7 bank sampah unit yang aktif di Kecamatan Jatisiah hanya satu bank sampah yang dapat merealisasikan kegiatan tersebut, yaitu Bank Sampah Nasio.

e. Lainnya

Terdapat Informan yang memberikan pernyataan bahwa ada bentuk lainnya untuk ikut serta dalam pelaksanaan sebagai bentuk dorongan seperti memberikan makanan dan minuman pada saat pelaksanaan kegiatan penimbangan dan ada juga bentuk partisipasi yang diberikan dengan cara mengajak masyarakat lainnya untuk ikut bergabung menjadi nasabah.

Namun, disisi lain pelaksanaan pengelolaan bank sampah masih dirasa belum optimal dan, terutama hal ini dirasa oleh *stakeholder* BSIP yang diwakilkan oleh koorwil dan Dinas Lingkungan Hidup yang memantau perkembangan pengelolaan bank sampah unit. Rendah nya partisipasi selama pengelolaan bank sampah unit di Kecamatan Jatisiah karena masih kurang cukup dan kurang maksimal nya sumber daya yang dimiliki pada setiap bank sampah unit. Kegagalan dan ketidakseuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan selama ini, karena kurang nya dukungan dari ketua Rw dan ketidakseriusan pengurus bank sampah jika sudah berganti kepengurusan atau dapat di katakan regenerasi yang melemah. Ini terkait karena belum semua dari jumlah masyarakat yang menjadi anggota atau nasabah ikut secara rutin pada setiap kali kegiatan. Sehingga disaat bersamaan menjadi kendala bagi mereka untuk melaksanakan kegiatan bank sampah secara maksimal maupun optimal. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ini akan mempengaruhi untuk tahap berikutnya bagaimana masyarakat mendapatkan *impact* maupun manfaat.

3. Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat

Pemanfaatan hasil dari sebuah program merupakan perwujudan penerimaan masyarakat dari hasil kegiatan yang telah diasumsikan apabila masyarakat terlibat memelihara dan memanfaatkan hasil pembangunan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat yang diperoleh pun harus menjunjung tinggi terhadap manfaat yang melibatkan harkat martabat orang banyak, baik kepada individu, kelompok, organisasi, lingkungan, dan masyarakat luas yang merupakan target dari adanya program tersebut.

Hasil dari kegiatan pengelolaan bank sampah unit di Kecamatan Jatisiah yang dapat dinikmati dan diperoleh oleh masyarakat setidaknya dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek pendapatan (ekonomi), aspek lingkungan, dan aspek sosial. Berikut penjabaran dari ketiga aspek tersebut

a. Aspek Ekonomi

Melalui kegiatan tersebut, sampah yang sebelum nya terbuang begitu saja dan tidak memiliki nilai, kini dapat menjadi tambahan penghasilan bagi masyarakat melalui kegiatan bank sampah. Seperti yang dikatakan oleh salah satu informan yang menyatakan masyarakat yang menjadi nasabah biasanya akan merasa terbantu, mereka bisa membayar pbb, listrik dan juga bisa di gunakan untuk keperluan lainnya. Dengan demikian, adanya kegiatan dan pengelolaan bank sampah memberikan keuntungan atau *take and give* berupa pendapatan bagi masyarakat, walaupun tidak begitu besar dan memenuhi kebutuhan hidup secara primer, namun cukup membantu mereka sebagai tambahan untuk kebutuhan sekunder.

b. Aspek Lingkungan

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan semua informan menyatakan setuju bahwa dengan adanya bank sampah memberikan dampak positif maupun manfaat terhadap lingkungan disekitar mereka yang terasa menjadi lebih rapi, bersih dan nyaman. Selain itu, masyarakat merasa dengan adanya kegiatan bank sampah unit di lingkungan mereka tumpukan sampah dilingkungan menjadi berkurang, masyarakat mulai sedikit banyak nya sadar untuk perlahan tidak

membuang sampah di sembarang tempat. Dengan adanya kegiatan pengelolaan bank sampah di wilayah mereka telah memberikan *impact* maupun manfaat terhadap kebersihan lingkungan disekitar wilayah yang menjadikan wilayah tersebut terlihat rapi dan tidak ada sampah yang berserakan. Walaupun tidak begitu signifikan mengurangi tonase sampah yang diangkut setiap bulannya oleh UPTD kebersihan, namun mereka akui adanya perubahan sebelum dan sesudah adanya bank sampah di lingkungan mereka.

c. Aspek Sosial

ternyata dengan adanya kegiatan pengelolaan bank sampah memberikan manfaat pada segi sosial di masyarakat. Masyarakat yang memang dalam kesehariannya sibuk setiap hari nya, jarang keluar untuk bersosialisasi karena padat nya aktivitas yang mereka lakukan merasa dengan adanya kegiatan bank sampah yang dilakukan satu kali dalam sebulan meningkatkan kebersamaan antar mereka, seperti dapat bertemu dengan warga lainnya dan memiliki waktu untuk bersosialisasi lebih lama. Selain itu, disampaikan juga oleh salah satu informan dengan adanya kegiatan bank sampah ini memberikan kesempatan masyarakat untuk belajar berorganisasi.

Tentu nya hal itu kan menjadi suatu pengembangan terhadap keberlanjutan program bank sampah yang dijalankan dan pengembangan tersebut akan memberikan dampak dan manfaat bukan hanya kepada masyarakat, tetapi juga kepada pemerintah karena program bank sampah dapat berjalan dengan baik dan juga kepada lingkungan yang semakin membaik. Namun nyatanya, manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengelolaan bank sampah unit di Kecamatan Jatiasih dominan diketiga aspek di atas, hal itu terkait masih belum tercapai nya kegiatan pelatihan-pelatihan yang sudah ada dalam rencana. Dengan demikian, hasil manfaat dari kegiatan bank sampah unit di Kecamatan Jatiasih sudah cukup baik dan terlihat dari hasil kegiatan yang dilaksanakan, seperti yang di ungkapkan oleh Cohen dan Uphoff bahwa pada partisipasi pengambilan manfaat ini akan lebih menjadi partisipasi pasif dan penulis menyetujui hal tersebut dengan hasil wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan bahwa kontribusi masyarakat memang

pasif karena mereka lebih kepada menikmati dibandingkan mengembangkan hasil.

4. Partisipasi Dalam Evaluasi

Kegiatan evaluasi menjadi tahap terkahir yang berkaitan terhadap pelaksanaan program secara menyeluruh dengan tujuan mengetahui apakah kegiatan program sudah terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak dan apakah terdapat masalah maupun hambatan selama proses kegiatan berlangsung. Dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh bank sampah unit di Kecamatan Jatiasih dilakukan dengan dua cara. Pertama, evaluasi dilakukan oleh rapat internal antara pengurus bank sampah unit dan ketua Rw sebagai pembina, kemudian hasil evaluasi tersebut diinfokan kepada masyarakat melalui *Group whasttApp*, dan kemudian masyarakat diberikan hak untuk memberikan saran maupun usulan selama kegiatan pengelolaan bank sampah untuk kemudian dibawa kembali ke rapat internal oleh pengurus dan ketua Rw. Dalam hal ini, bukan berarti masukan maupun usulan dari masyarakat dapat langsung di setujui dan dilaksanakan oleh pengurus bank sampah. Kedua, setiap bank sampah unit memberikan laporan selama satu tahun pelaksanaan pengelolaan bank sampah yang berkaitan dengan hasil reduksi, jumlah nasabah, dan keaktifan bank sampah kepada koordinator wilayah (korwil) untuk kemudian dibawa kerapat internal oleh BSIP untuk kemudian dilakukan evaluasi selama keseluruhan proses pelaksanaan bank sampah unit pada tingkat Kecamatan dan kemudian hasil evaluasi nya di infokan kembali ke *Group WhasttApp* antara korwil dan ketua bank sampah unit.

Dalam pelaksanaan evaluasi, partisipasi masyarakat dirasa masih kurang maksimal karena lebih mengutamakan untuk melakukan rapat internal bersama pengurus bank sampah dan ketua Rw pada tingkat bank sampah unit, walaupun masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan saran, namun ruang bagi masyarakat dirasa terbatas. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah satu informan yang mengatakan kurang nyaman nya jika harus memberi saran melalui *Group whasttApp*, ruang kita untuk menyampaikan saran menjadi terbatas. Berkaitan dengan tahapan evaluasi yang melihat secara menyeluruh akan mengetahui sejauh mana program bank sampah unit dapat terlaksana

dan ada tidak nya kepuasan terhadap program tersebut. Jika dilihat dari sisi masyarakat mereka merasa puas dengan adanya program bank sampah dilingkungan mereka yang

Tahapan	Temuan	Tipe Kualitas Partisipasi
Pengambilan Keputusan	• Rembug warga dihadiri oleh perwakilan masyarakat • Masyarakat menerima hasil rencana kegiatan tanpa ikut diskusi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan • Masyarakat sekedar menghadiri kegiatan sosialisasi atas hasil rencana yang sudah ada sebagai audience dan masyarakat yang hadir diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan tanpa mengetahui kelanjutannya	• Partisipasi tidak langsung • Partisipasi tidak langsung • Partisipasi langsung
Pelaksanaan	• Kontribusi masyarakat maupun anggota untuk memperlancar kegiatan dengan memberikan bentuk partisipasi berupa barang (sampah), tenaga dan waktu (pengumpulan sampah), keahlian. Hal ini karena akan mendatangkan manfaat timbal balik atau mekanisme <i>take and give</i> yang dirasakan	• Partisipasi reward imbalan
Pengambilan Manfaat	• Menerima manfaat dari hasil kegiatan yang dilakukan mulai dari manfaat ekonomi lingkungan sosial • Masyarakat fokus terhadap manfaat yang dirasakan, sedangkan untuk pengembangan manfaat menjadi peran pengurus bank sampah dengan pihak BSIP • Masyarakat dan pengurus bank sampah bersama melakukan pemeliharaan hasil kegiatan, terutama manfaat lingkungan yang dirasakan	• Partisipasi Pasif • Partisipasi Tidak Langsung • Partisipasi Sukarela
Evaluasi	• Masyarakat menerima hasil evaluasi melalui <i>group whatsapp</i> • Masyarakat memberikan masukan dan saran melalui diskusi yang dibuka di <i>group whatsapp</i> • Kelanjutan untuk menindak lanjuti saran dan masukan dalam kegiatan evaluasi dilakukan oleh pengurus melalui rapat internal dan kehadiran masyarakat diwakili	• Partisipasi Tidak Langsung • Partisipasi Sukarela • Partisipasi Tidak Langsung

merupakan program pemerintah. Dengan demikian, dapat diketahui dari hasil temuan yang penulis lakukan masyarakat tidak dilibatkan secara penuh pada tahap evaluasi kegiatan pengelolaan bank sampah unit secara bersama. Evaluasi yang dilakukan lebih kepada rapat internal oleh pengurus bank sampah dan Ketua Rw, masyarakat hanya sebatas memberikan saran dan masukan, namun dalam hal ini tidak berarti bahwa masukan dan saran dari masyarakat yang diberikan diterima sepenuhnya oleh pengurus. Dan dalam proses evaluasi, masyarakat hanya menerima hasil laporan yang diberikan melalui *Group WhassApp*.

A. Kualitas Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah di Kecamatan Jatiasih

Seperti yang dijelaskan oleh Cohen dan Uphoff bahwa pendekatan partisipasi masyarakat mulai dari tahap pengambilan keputusan hingga tahap evaluasi ditujukan

untuk menempatkan partisipasi kedalam peran yang lebih aktif dan lengkap. Dengan demikian, masyarakat dapat terlibat dan mengambil peran pada setiap proses nya agar sebuah program yang nantinya akan dijalankan di wilayah mereka dapat terlaksana dengan baik. Dari pemaparan yang telah dijabarkan oleh penulis sebelum nya, bahwa dalam pengelolaan bank sampah di Kecamatan Jatiasih baik *stakeholder*, pemimpin wilayah, kelompok sosial masyarakat, dan masyarakat itu sendiri bersama-sama mengambil peran mereka untuk terlibat kedalam proses kegiatan. Namun, hal ini belum menjadikan masyarakat berperan aktif dan lengkap pada proses yang dijalankan. Dapat dilihat pada tabel dibawah keterlibatan masyarakat yang terjadi pada proses kegiatan.

Tabel : Tipe Partisipasi Masyarakat Dalam

Proses Kegiatan

(Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2021)

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa kualitas partisipasi yang terjadi belum dapat mencapai kualitas dengan baik pada pengelolaan bank sampah di Kecamatan Jatiasih, karena dari semua proses maupun tahapan kegiatan masyarakat lokal belum aktif mengambil peran pada setiap proses kegiatan. Partisipasi tidak langsung menjadi dominan terjadi pada proses kegiatan yang penting yaitu pada proses pengambilan keputusan dan evaluasi. Dengan partisipasi tidak langsung yang terjadi, dirasa masih belum mencapai dampak yang diharapkan untuk membangun dan mengembangkan bagaimana kedepannya program tersebut bisa berjalan dengan baik dan bukan hanya diterima namun juga dapat dijalankan oleh masyarakat dengan maksimal. Dan bahkan partisipasi yang terjadi bukan sekedar untuk menjadi sarana tetapi dapat digunakan untuk mencapai tujuan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam prosesnya telah berjalan siklus kegiatan yang dimulai dari tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, manfaat, dan evaluasi. Namun, belum menciptakan siklus yang interaktif antara satu tahapan dengan tahapan lainnya, karena ruang ataupun porsi masyarakat untuk terlibat pada setiap tahapan tidak setara atau berbeda. Dengan begitu, kualitas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Kecamatan Jatiasih berada pada tingkat kualitas partisipasi tidak langsung pada proses kegiatan yang menjadi krusial dan Partisipasi karena adanya *reward* berupa imbalan pada proses pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap pengambilan keputusan belum mampu mendorong keaktifkan masyarakat yang diharapkan karena melibatkan tokoh masyarakat dan kelompok masyarakat, sedangkan masyarakat lokal hanya terlibat pada kegiatan sosialisasi untuk menyetujui kegiatan. Begitu pun dengan tahap evaluasi yang lebih melibatkan pihak internal dan porsi anggota terbatas untuk memberikan saran sehingga anggota hanya akan memantau maupun monitoring dari hasil evaluasi yang diberikan. Pada tahap partisipasi pelaksanaan, menjadi tahapan yang memiliki peluang lebih banyak untuk masyarakat mengambil bagian pada proses kegiatan karena adanya *take and give*. Sedangkan, pada tahap pengambilan manfaat masyarakat lebih kepada menikmati apa yang mereka dapatkan baik personal maupun kelompok masyarakat.

Dari simpulan yang telah diuraikan diatas, penulis memberikan beberapa saran dari hasil penelitian yang dilakukan yang diharapkan menjadi kontribusi bagi pengembangan keilmuan Administrasi Publik, khusus pada kajian yang serupa. Penulis juga berharap saran yang diajukan dan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan yang berupa kontribusi pemikiran dan masukan. Adapun beberapa saran yang peneliti ajukan, sebagai berikut;

1. Sebaiknya masyarakat diberikan porsi yang luas dalam memberikan masukan, saran dan kritik selama proses kegiatan pengelolaan bank sampah unit dengan melibatkan seluruh masyarakat untuk

merencanakan arah kegiatan bank sampah yang nantinya akan dilaksanakan dilingkungan mereka.

2. Cara lain yang menjadi saran untuk melibatkan keikutsertaan masyarakat sebaiknya dengan menyediakan kotak saran sehingga masyarakat atau nasabah dapat ikut berkontribusi memberikan saran, ide, gagasan maupun kritik sebagai evaluasi selama keberlangsungan pengelolaan bank sampah unit.

3. Pihak Kecamatan dan pihak kelurahan bersama membantu koordinator wilayah (korwil) untuk melakukan pengarahan, survei, sosialisasi kepada bank sampah unit, khususnya pada pendirian bank sampah unit baru yang sesuai dengan penetapan SK yang dibuat.

4. Sebaiknya kegiatan sosialisasi terjadwal, dalam arti melaksanakan sosialisasi di tiap Rt agar informasi dapat tersampaikan secara menyeluruh kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*, 8(3), 213–235. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(80\)90011-X](https://doi.org/10.1016/0305-750X(80)90011-X)
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach)*. Sage Publications. <http://publications.lib.chalmers.se/record/s/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Pertama, Vol. 5, Issue 1). De La Macca.
- Jamil, M. H., & Bahua, M. I. (2010). *Perencanaan Partisipatif dan Paradigma Pembangunan Masyarakat*. Institute Of Regional and Local Development (IRLD).
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce*,

Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah.

Mashur, D. (2016). *Administrasi Pembangunan*. ALAF RIAU.

Patalima, H. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA, cv.

Warsono, A. (2019). *Penduduk Kota Bekasi Tertinggi Ketiga, Setelah DKI dan Surabaya* - Metro Tempo.co. Tempo.Com.

<https://metro.tempo.co/read/1248859/penduduk-kota-bekasi-tertinggi-ketiga-setelah-dki-dan-surabaya>